

Kajian Karakter Fisik dan Spasial Ruang Kreatif Ahmad Djuhara Kota Cirebon Jawa Barat

Ari budi Prasetyo, Danang Harito Wibowo

Program Studi Arsitektur, Fakultas Seni, Desain, dan Humaniora, Universitas Matana Jl. CBD Barat Kav. RT.1, Curug Sangereng, Kelapa Dua, Tangerang, Banten, Indonesia

* Email untuk Korespondensi: ari.prasetyo@student.matanauniversity.ac.id,
danang.hw@matanauniversity.ac.id

ABSTRAK

Kata kunci:

Arsitektur,
Karakteristik, Gedung
Kreatif Ahmad Djuhara

Penelitian ini membahas karakter fisik dan spasial Ruang Kreatif Ahmad Djuhara yang berlokasi di Gedung Negara Kota Cirebon Jawa Barat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengungkap karakter fisik dan spasial bangunan Ruang Kreatif Ahmad Djuhara. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif dengan mengkaji karakteristik bangunan dengan teori karakteristik Arsitektur oleh N. John Habraken secara akademik. Bangunan Ruang Kreatif Ahmad Djuhara difungsikan sebagai workshop seni dan kebudayaan khas dari Cirebon. Dari kajian yang telah dilakukan, didapatkan Kesimpulan bahwa yang membentuk karakter fisik dan spasial pada bangunan Ruang Kreatif Ahmad Djuhara yaitu pada bagian atapnya yang memiliki bentuk segitiga berulang yang dimana bentuk atap seperti demikian terlihat berbeda pada bangunan sejenis.

Keywords:

Architecture,
Characteristic, Ahmad
Djuhara Creative
Center

This research discusses the physical and spatial character of Ahmad Djuhara's Creative Space located in the State Building of Cirebon City, West Java. The purpose of this study is to reveal the physical and spatial character of the Ahmad Djuhara Creative Space building. In this study, the author uses a qualitative-descriptive research method by examining the characteristics of buildings with the theory of architectural characteristics by N. John Habraken academically. The Ahmad Djuhara Creative Space building functions as a typical art and culture workshop from Cirebon. From the study that has been carried out, it is concluded that what forms the physical and spatial character of the Ahmad Djuhara Creative Space building is the roof which has a repetitive triangle shape where the shape of such a roof looks different in similar buildings.

*Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*

PENDAHULUAN

Penelitian ini akan mengangkat isu terkait karakteristik bangunan Ruang Kreatif Ahmad Djuhara, yang berpijak pada teori milik Nicholaas John Habraken tentang klasifikasi bentuk arsitektur yang terbagi atas tiga poin utama, yaitu *spatial organization*, *physical system*, dan *stylistic*.

Bangunan yang bernama Ruang Kreatif Ahmad Djuhara (diberi nama oleh Ridwan Kamil) difungsikan sebagai tempat penghasil karya, untuk generasi muda ciayumajakuning (Cirebon, Indramayu, Majalengka, Kuningan) untuk terus selalu berkarya (Muhamad Syarif Abdussalam, 2021). Pemberian nama Ruang Kreatif Ahmad Djuhara adalah sebagai bentuk penghormatan Ridwan Kamil terhadap arsitek Ahmad Djuhara yang telah menghembuskan nafas terakhirnya pada umur 53 tahun (Vick, 2022), satu tahun sebelum peresmian bangunan tersebut dan mengemban tugasnya sebagai ketua IAI.

Ahmad Djuhara adalah Arsitek yang merancang Ruang Kreatif Ahmad Djuhara tersebut. Ia lahir di Jakarta pada 22 November 1966 silam. Ia pernah mengemban tanggung jawab sebagai ketua umum IAI (Ikatan Arsitektur Indonesia) selama periode 2015-2018 dan 2018-2021. Semasa hidupnya, ia telah berhasil meraih sejumlah penghargaan. Salah satu dari penghargaan tersebut adalah penghargaan III-Maket Terbaik dari International Architecture Biennale Rotterdam 2005 untuk pembuatan Maket Batavia 1681.

Penelitian ilmiah sebelumnya, mengenai Ruang Kreatif Ahmad Djuhara hanya membahas objek arsitektur tersebut dalam aspek kenyamanan thermal oleh (Risdiyana & Widiyananto, 2023) dan pencahayaan alami oleh (Diansyah & Eka Widiyananto, 2022). Penelitian ini dianggap menarik karena belum ada yang membahas karakter fisik dan spasial pada bangunan Ruang Kreatif Ahmad Djuhara dan sebagai bentuk penghormatan terakhir kepada sang Arsitek yaitu Ahmad Djuhara yang sudah tidak ada, sehingga bisa dikatakan bangunan Ruang Kreatif Ahmad Djuhara merupakan karya terakhir beliau.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengungkap karakter fisik dan spasial bangunan Ruang Kreatif Ahmad Djuhara. Lalu dalam penelitian ini yang membahas karakter fisik dan spasial Ruang Kreatif Ahmad Djuhara juga memiliki manfaat bagi keilmuan Arsitektur yaitu sebagai bagian dari pembangan keilmuan di bidang Arsitektur khususnya mengenai karakteristik bangunan, menjadi tumpuan atau acuan bagi peneliti di masa yang akan datang terkait karakteristik Ruang Kreatif Ahmad Djuhara. Adapun manfaat bagi pendidikan Arsitektur yaitu menjadikan referensi abu bagi mahasiswa dan memperkaya pengetahuan terkait karakteristik dalam Arsitektur bagi mahasiswa. Lalu manfaat untuk masyarakat dan peneliti yaitu untuk memperluas pengetahuan mengenai Arsitektur dan mengetahui serta memahami karakteristik pada bangunan Ruang Kreatif Ahmad Djuhara.

METODE

Objek yang diteliti merupakan bangunan workshop yang berlokasi di dalam Kompleks Gedung Negara Kota Cirebon yang terletak di Jl. Siliwangi, Kesenden, Kejaksan, Kota Cirebon, Jawa Barat, 45121. Dengan luas lahan $\pm 27.315 \text{ m}^2$ dan luas bangunan $\pm 310 \text{ m}^2$, bangunan Ruang Kreatif Ahmad Djuhara dibangun pada tahun 2021 dengan status kepemilikan Pemerintah Daerah Kota Cirebon.



Gambar 1. Ruang Kreatif Ahmad Djuhara
Sumber gambar: dokumentasi pribadi

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif menurut (Sugyono, 2016) adalah suatu metode penelitian yang dipakai guna meneliti suatu objek secara alamiah dengan peneliti selaku instrumen kunci. Teknik dari pengumpulan data dengan metode kualitatif merupakan triangulasi atau gabungan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis memilih untuk menggunakan metode kualitatif dalam meneliti karena ingin mempelajari dan memahami objek arsitektur Ruang Kreatif Ahmad Djuhara secara holistik. Sehingga, pembahasan akan objek penelitian menjadi lebih menyeluruh. Maka dari itu, dalam proses pengumpulan data, penulis akan lebih banyak untuk melakukan eksplorasi ke lapangan sehingga dapat mengamati objek secara langsung.

Kajian teoretik dilakukan untuk menambah wawasan penulis dan juga akan dijadikan sebagai acuan utama dan paling awal bagi penulis saat nanti melakukan pengumpulan data berupa observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara. Hal ini dilakukan supaya kegiatan pengumpulan data secara primer dapat terlaksanakan secara maksimal.

Berikut beberapa tahapan yang dilakukan, dalam menganalisa:

1. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap objek penelitian.
2. Melakukan dokumentasi yang dimana berguna untuk mengetahui detail-detail yang diperlukan untuk menganalisis.
3. Melakukan wawancara kepada Arsitek atau orang yang terkait dengan objek penelitian,
4. Data sekunder yang didapat dari jurnal yang terkait dengan objek penelitian
5. Proses pengolahan data yaitu memilih dan menyajikan data, proses menelaah data dan melakukan penggambaran ulang.

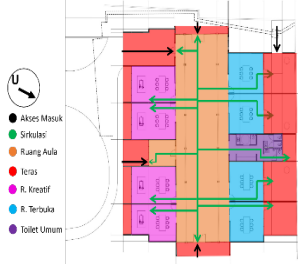
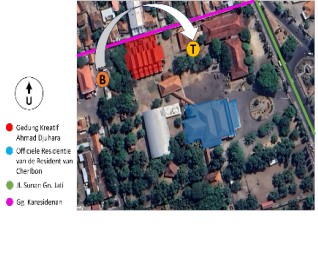

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam karya tulis milik N. John Habraken yang berjudul *Type as Social Agreement*, telah dijelaskan karakteristik suatu objek Arsitektur dapat dilihat dalam tiga hal yaitu sistem spasial, sistem fisik dan sistem stilistik. Dalam membagi ketiga kategori tersebut maka masing-masing kategori akan di dukung oleh D.K. Ching dalam mengkajinya.

Analisis Sistem Spasial Bangunan Ruang Kreatif Ahmad Djuhara

Menurut (Habraken, 1988) sistem spasial meliputi segala hubungan yang mempengaruhi atau tercipta atas seluruh ruangan yang ada di dalam suatu bangunan.

Tabel 1. Sistem spasial

Sistem Spasial		
Pola Organisasi Ruang	Orientasi	Hierarki
		

Ruang Kreatif Ahmad Djuhara terdiri atas 1 lantai. Terdapat beberapa fungsi ruang-ruang yang ada di bangunan ini. Terdapat teras sebagai area perantara, ruang aula, ruang terbuka berupa tangan yang berada di sisi kanan bangunan, ruang kreatif dan toilet umum.

Dalam penataan ruangnya Arsitek menatanya dengan pola linier yang dimana ruang aula menjadi pusat, penataan ruang ini disusun berderet secara repetitif mengikuti sumbu yang tercipta dari bentuk ruang aula yang memanjang.

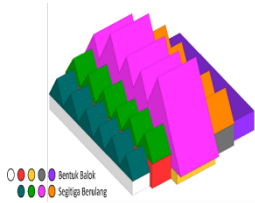
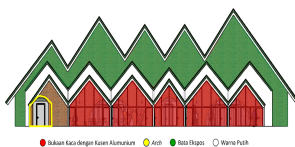

Bangunan utama Officiële Residentie van de Resident van Cheribon pada kompleks Gedung Negara Kota Cirebon, yang merupakan letak bangunan Ruang Kreatif Ahmad Djuhara yang memiliki orientasi kearah timur. Sementara itu, Massa Bangunan Ruang Kreatif Ahmad Djuhara memiliki orientasi bentuk yang memanjang ke arah Barat-Timur.

Pada bangunan Ruang Kreatif Ahmad Djuhara terdapat tiga zonasi utama, dimana area teras merupakan zonasi publik, lalu ruang Aula dan toilet merupakan zonasi semi publik dan ruang Kreatif merupakan zonasi privat.

Analisis Sistem Fisik Bangunan Ruang Kreatif Ahmad Djuhara

Menurut (Habraken, 1988) sistem fisik suatu bangunan meliputi bentuk wujud dan fisik yang membangun bangunan tersebut.

Tabel 2. Sistem Fisik


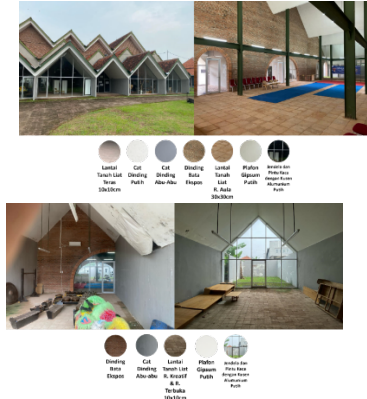
Sistem Fisik		
Wujud Bentuk Bangunan	Fasad Bangunan	Sistem Struktur
		

Wujud bentuk dasar pada bangunan Ruang Kreatif Ahmad Djuhara terdiri atas 5 deret bentuk persegi panjang dan pada bagian atap memiliki bentuk segitiga berulang dengan ukuran dan tinggi yang berbeda sehingga menciptakan efek berundak.

Penggunaan material bagian fasad Ruang Kreatif Ahmad Djuhara mencerminkan pada bagian interior bangunannya. Penggunaan material, bentuk atau palet warna seperti bata ekspos, bukaan kaca dengan kusen alumunium, bentuk lengkungan (*arch*), dan warna putih.

Struktur kolom yang digunakan pada bangunan Ruang Kreatif Ahmad Djuhara, menggunakan kolom baja WF yang terletak di area ruang Aula. Memiliki fungsi untuk menopang beban atap segitiga berulang diatasnya. Untuk jarak antar kolomnya berkisar antara 4.45 m, 7.15 m, 5 m, dan 8.4 m. Letaknya berseberangan dengan jarak 5.85 m. Tinggi dari masing-masing kolom struktur ini berbeda-beda mengikuti tinggi dari atap segitiga berulang pada R. Aula tersebut.

Sistem Fisik

Pembatas Ruang	Material
 <p>PINTU MASUK ARCH DI BAGIAN SELATAN BANGUNAN</p> <p>PINTU MASUK PERSEGI PANJANG DI BAGIAN TIMUR BANGUNAN</p>	

Bukaan berupa pintu masuk yang memiliki bentuk *arch* dapat ditemukan pada dibagian selatan bangunan yang menghubungkan pengunjung langsung ke dalam ruang Aula. Sementara itu, bentuk dari pintu masuk lainnya yang ada di bagian Barat, Timur, dan Selatan bangunan memiliki bentuk persegi Panjang. Pada bagian dalam terdapat pengulangan bentuk *arch* pada pembatas ruang antar ruang Kreatif

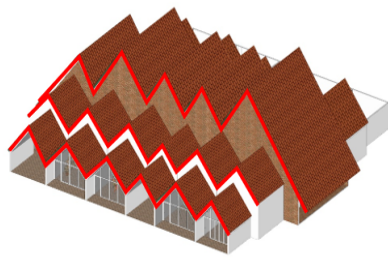
Pemilihan material dan palet warna yang digunakan pada keseluruhan bangunan Ruang Kreatif Ahmad Djuhara ini terdiri atas beton, kusen alumunium putih, genteng, bata terakota ekspos, putih, abu-abu, dan hijau tua. Pada bagian fasad dominan menggunakan material bata ekspos dan aksen warna putih serta material kaca alumunium berwarna putih. Penggunaan material pada exterior juga digunakan pada interior.

Analisis Sistem Stilistik Bangunan Ruang Kreatif Ahmad Djuhara

Menurut (Habraken, 1988) dalam karya tulisnya yang berjudul *Type as a social agreement*, sistem gaya atau sistem stilistik suatu bangunan dapat dipelajari dan dipahami melalui seluruh pemilihan desain yang dipilih oleh sang arsitek dari skala terkecil hingga terbesar.

Tabel 3. Sistem Stilistik

Sistem Stilistik	
Atap	Langit-langit



Pada bagian atap bangunan Ruang Kreatif Ahmad menjadi poin utama yang membuat bangunan ini memiliki karakter yang khas. Pada bagian atap terendah memiliki tinggi 4.6m lalu pada undakan kedua memiliki tinggi 6.3m dan atap tertinggi yang berada di tengah memiliki tinggi 11,3m. Titik tertinggi atap menandakan ruang utama pada bangunan ini.

Bentuk plafond atau langit-langit bangunan Ruang Kreatif Ahmad Djuhara memiliki bentuk yang serupa dengan atapnya. Hal ini menciptakan pengalaman ruang bagi pengguna terasa luas dikarenakan posisi plafond yang tinggi,

Sistem Stilistik

Bukaan

Ornamen



Bukaan pada bangunan Ruang Kreatif Ahmad Djuhara sangat di dominasi dengan material kaca. Bentuk bukaan-bukaan pada pembatas ruang antara ruang kreatif cenderung memiliki bentuk *arch* yang menjadi akses masuk ke ruangan kreatif pada bukaan keluar memiliki bentuk segitiga mengikuti bentuk atapnya.

Ornamen pada bangunan ruang Kreatif Ahmad Djuhara terdapat pada bagian dindingnya yang dimana menggunakan materia bata ekspos. Hal ini menjadikan bangunan ini memiliki kesan natural.

Pembahasan

Dalam karya tulis "Type as Social Agreement" oleh N. John Habraken, dijelaskan bahwa karakteristik suatu objek arsitektur dapat dilihat melalui tiga sistem utama: sistem spasial, sistem fisik, dan sistem stilistik. Dalam kajian ini, ketiga sistem tersebut dianalisis dengan menggunakan konsep dari Habraken serta dukungan kajian dari D.K. Ching. Analisis pada Ruang Kreatif Ahmad Djuhara dimulai dari sistem spasial, yang mencakup hubungan ruang di dalam bangunan. Bangunan ini memiliki tiga zonasi utama: area teras sebagai zonasi publik, aula dan toilet sebagai zonasi semi publik, serta ruang kreatif sebagai zonasi privat. Organisasi ruang disusun secara linier dengan aula sebagai pusat, mengikuti sumbu yang tercipta dari bentuk aula yang memanjang.

Pada sistem fisik, bangunan Ruang Kreatif Ahmad Djuhara menggunakan kolom baja WF untuk menopang struktur atap segitiga berulang, dengan jarak kolom yang bervariasi. Bentuk dasar bangunan terdiri dari lima deret persegi panjang dengan atap segitiga berulang yang menciptakan efek berundak. Material fasad seperti bata ekspos dan kaca dengan kusen aluminium mencerminkan interior bangunan, dengan penggunaan warna dominan putih, abu-abu, dan hijau tua.

Dalam analisis sistem stilistik, atap menjadi elemen utama yang memberikan karakter khas pada bangunan ini, dengan variasi tinggi yang menandakan ruang utama. Bukaan pada bangunan didominasi oleh kaca, sementara ornamen pada dinding menggunakan bata ekspos untuk menciptakan kesan natural. Kombinasi elemen-elemen ini menunjukkan bagaimana desain arsitektur mencerminkan identitas dan estetika yang unik dari bangunan Ruang Kreatif Ahmad Djuhara.

KESIMPULAN

Ruang Kreatif Ahmad Djuhara memiliki sistem spasial, fisik, dan stilistik yang unik. Dari segi spasial, bangunan ini hanya terdiri atas satu lantai yang berfungsi sebagai workshop dan tempat acara kesenian, dengan orientasi timur menghadap jalan dan hierarki tiga zonasi utama: teras sebagai area publik, aula sebagai zonasi semi publik, dan ruang kreatif yang bersifat privat. Secara fisik, bangunan ini terdiri dari lima deret persegi panjang dengan atap segitiga berulang dan berundak, serta menggunakan material bata ekspos, kaca, dan kusen aluminium. Struktur kolom baja WF di aula menopang atap, sementara pintu-pintu beragam bentuk menghubungkan ruang-ruang dalam bangunan. Pemilihan material meliputi beton, kusen aluminium putih, genteng, bata terakota ekspos, dan cat berwarna putih, abu-abu, dan hijau tua. Dari sisi stilistik, atap segitiga berulang menciptakan karakteristik khas dan menarik, langit-langit yang tinggi memberikan kesan luas, dan penggunaan kaca dominan menambah pengalaman ruang. Ornamen bata ekspos pada dinding memberikan kesan natural pada bangunan.

REFERENSI

- DEPKES, R. (1975). Presiden republik indonesia. In *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 1975 PELAKSANAAN UNDANG-UNDANG NOMOR 1 TAHUN 1974 TENTANG PERKAWINAN*.
- Diansyah, F. E., & Eka Widiyananto. (2022). 51-Article Text-169-3-10-20230307. *Achitecture*, 14, 15.
- Habraken, N. J. (1988). type_as_a_social_agreement. *Achitecture*.
- Hasdiana, U. (2018). Arsitektur Bentuk, Ruang, Dan Tatahan. Francis D.K. Ching. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. [Http://Link.Springer.Com/10.1007/978-3-319-59379-1%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Ab.2015.03.024%0ahttps://Doi.Org/10.1080/07352689.2018.1441103%0ahttp://Www.Chile.Bmw-Motorrad.Cl/Sync/Showroom/Lam/Es/](http://Link.Springer.Com/10.1007/978-3-319-59379-1%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Ab.2015.03.024%0ahttps://Doi.Org/10.1080/07352689.2018.1441103%0ahttp://Www.Chile.Bmw-Motorrad.Cl/Sync/Showroom/Lam/Es/)
- Lexy J. Moleong. (2007). Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. <http://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=7251&lokasi=lokal>
- Muhamad Syarif Abdussalam. (2021, October 13). *Kota Cirebon Punya Ruang Kreatif Ahmad Djuhara, Ridwan Kamil Ungkap Makna di Balik Nama* Artikel ini telah tayang di *TribunJabar.id* dengan judul *Kota Cirebon Punya Ruang Kreatif Ahmad Djuhara, Ridwan Kamil Ungkap Makna di Balik Nama*, <https://jabar.tribunnews.com/2021/10/13/kota-cirebon-punya-ruang-kreatif-ahmad-djuhara-ridwan-kamil-ungkap-makna-di-balik-nama>. Penulis: Muhamad Syarif Abdussalam | Editor: Mega Nugraha. *TribunJabar*. <https://jabar.tribunnews.com/2021/10/13/kota-cirebon-punya-ruang-kreatif-ahmad-djuhara-ridwan-kamil-ungkap-makna-di-balik-nama>
- Risdiyana, D., & Widiyananto, E. (2023). Identifikasi Faktor Lingkungan Kenyamanan Termal Pada Ruang Aula Di Gedung Ruang Kreatif Ahmad Djuhara Cirebon. *Jurnal Arsitektur*, 15(1), 5–10. <https://doi.org/10.59970/jas.v15i1.49>
- Sugyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).
- Vick. (2022, May 24). *Ridwan Kamil Beri Nama Ruang Kreatif Ahmad Djuhara untuk Creative Center Cirebon*. PORTALJABARPROVGOID. <https://jabarprov.go.id/berita/ridwan-kamil-beri-nama-ruang-kreatif-ahmad-djuhara-untuk-creative-center-cirebon-494>
- Wibowo, D. H., & Khamdevi, M. (2017). KARAKTERISTIK ARSITEKTUR DI DESA MEKARWANGI, CISAUK - BANTEN Danang Harito Wibowo 1 , Muhammar Khamdevi 2,* 1,2., *Achitecture*, 16, 155–160.

- Khamdevi, M. (2022). The Architectural Characteristics Linkage Between Batanghari Hulu's Traditional House With Tanah Datar's Rumah Gadang. *Jurnal Arsitektur*, 12(1), 15-26.
- Wijaya, M. A., & Wibowo, D. H. (2020). Studi Karakteristik dan *Spirit* of Place Bangunan Dia. Lo. Gue Artspace. *MARKA (Media Arsitektur dan Kota): Jurnal Ilmiah Penelitian*, 4(1), 59-74.